



Pengaruh *Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020

Hesti Setiorini ¹⁾ ; Dinal Eka Pertiwi ²⁾ ; Marini ³⁾; Yusmaniarti ⁴⁾

^{1,2,4)} Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³⁾ Department of Islamic Economics, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: hestisetiorini@umb.ac.id ; dinalekapertiwi@umb.ac.id ; marini@umb.ac.id

How to Cite :

Hesti, S., Dinal, E. P., Marini, M., Yusmaniarti. (2023). Pengaruh *Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2023]

Revised [23 Juni 2023]

Accepted [27 Juli 2023]

KEYWORDS

Solvency, corporate social responsibility, earning management

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas dan corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Corporate Social Responsibility juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of solvency and corporate social responsibility (CSR) on earning management of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the stock exchange in 2018-2020. This study used a quantitative method by using secondary data. The sample of this used a purposive sampling method with a population of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2020. The techniques of analyzing of this study used multiple linier regression techniques to test the hypothesis by using the SPSS program. The result of this study show that solvency has no effect on earnings management and corporate social responsibility (CSR) also has no effect on eraning management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati & Muid, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang terlihat baik. Adanya laporan keuangan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan pada tingkat tertentu. (Muiz & Ningsih, 2020). Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan

keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan dan menurunkan laba. (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013). Manajemen laba (earnings management) merupakan perilaku seorang manajer untuk memaksimalkan labanya dengan cara menaikkan, menurunkan atau meratakan laba sehingga sesuai dengan keinginan pribadi maupun perusahaan.

Tindakan manajemen laba banyak menimbulkan kasus dalam pelaporan akuntansi, beberapa kasus manajemen laba di Indonesia antara lain PT. Kimia Farma dan PT. Garuda Indoensia. PT. Kimia Farma merupakan perusahaan manufaktur industri farmasi terbesar, melaporkan laba bersihnya sebesar RP.132 M yang seharusnya hanya Rp.99 M. Menurut kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa perusahaan melakukan kelasalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi dan kesalahan interpretasi fakta dan kelalaian. Selanjutnay PT. Garuda Indosnesia melaporkan ketidakwajaran dalam pelaporan keuangannya. PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp.11 M, padahal pada tahun lalu beban usahnya sebesar Rp.16M. PT. Garuda Indosnesia melakukan hal tersebut supaya terhindar dari kerugian pada tahun 2018. (Yura & Sugianto, 2020). Dengan demikian, dampak yang timbul dari praktik manajemen laba cukup tinggi, yaitu kerugian bagi perusahaan dengan citra yang buruk, kepercayaan investor yang berkurang dan timbulnya sanksi bagi perusahaan.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Awal mula dari melakukan manajemen laba itu sendiri juga dikarenakan adanya konflik keagenan. Menurut Jensen Meckling (2012) dalam jurnalnya, mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih antara principal dan agen untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Di dalam teori keagenan muncul konflik antara principal (pemilik/pemegang) saham dan agen (manajer). Para manajer diberi kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan dimana hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan atau dikenal dengan teori keagenan (*Agency Theory*).

Salah satu faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba menurut teori agensi adalah karena adanya tindakan perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait. Selain faktor tersebut, manajemen laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, solvabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu solvabilitas dan CSR. Variabel solvabilitas atau sering disebut dengan rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu dan mengelola hutangnya dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012). Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang *insolvabel* tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan hutangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2013).

Dalam penelitian (Agustia & Suryani, 2018) menjelaskan bahwa solvabilitas atau disebut juga dengan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini karena apabila perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai rasio *leverage* yang tinggi mengharuskan manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan untuk dapat menarik kreditor dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Penelitian ini bertentangan dengan (Joe & Ginting, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena meskipun perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi, namun masih termasuk dalam kategori aman, menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai kewajiban perusahaan.

Variabel selanjutnya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam menjalankan usahanya perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Kegiatan CSR diatur dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Kegiatan CSR ini dimanfaatkan oleh manajemen sebagai strategi mempertahankan diri dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar karir manajer secara pribadi terlindungi dan citra perusahaan terjaga dengan baik. Semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan maka pemangku kepentingan akan semakin lebih menahan manajemen laba, sehingga tanggung jawab sosial mempengaruhi laba ataupun kualitas laporan keuangan yang ada, jika tidak dipergunakan dengan baik akan membuat para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Bagi perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunannya akan tampak lebih jelas dan transparan. CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Index Corporate Responsibility (ICRI)* yang berpedoman pada *Global Reporting Initiative (GRI)* versi terbaru yaitu GRI-G4.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (et al., 2018) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR nya akan mendapatkan citra positif dimata investor maupun masyarakat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkarnain & Helmayunita, 2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda dilakukan oleh (ALEXANDER & PALUPI, 2020), menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan bahwa pengungkapan CSR dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena semakin transparannya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Penelitian yang telah dilakukan juga oleh (Ardiani & Sudana, 2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility* tidak semata-mata untuk tujuan legitimatif saja, melainkan perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan berkomitmen dalam kebijakan CSR akan mendorong manajer mengurangi tindakan yang tidak etis dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terdapat perbedaan terhadap hasil penelitiannya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Pengaruh Solvabilitas dan CSR terhadap manajemen laba untuk perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Peneliti mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah karena pada sektor ini merupakan salah satu sektor industri yang sangat mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan dituntut memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing secara sehat.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (MECKLING, 1976) mereka mendefinisikan bahwa teori ini merupakan hubungan kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) untuk melakukan beberapa layanan atas nama perusahaan yang melibatkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Namun dalam pelaksanaannya terkadang manajer melakukan tindakan untuk kepentingan dirinya sendiri dan menganggu kontrak yang telah terjalin antara *agent* dan *principal*.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Dalam teori ini, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan memberikan manfaat bagi *stakeholder* alam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk kegiatan perusahaan untuk menjalin hubungan dengan *stakeholder*, karena ada kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat secara luas. Semakin baik pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, yang bisa memberikan informasi tentang keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami oleh perusahaan dan bisa merugikan perusahaan dalam jangka waktu panjang (Agustia & Suryani, 2018). Manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang digunakan manajer untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri maupun perusahaan (Prasadhita & Intani, 2017). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan manajer dalam mengelola laba perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan pihak tertentu.

Manajemen laba memiliki tiga jenis strategi yang biasanya digunakan manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang, sebagai berikut:

1. *Income Increasing*, manajer meningkatkan laba pada periode sekarang.
2. *Taking a bath*, manajer melakukan manajemen laba dengan cara menghapus aset-aset yang akan menimbulkan biaya dimasa depan.
3. *Income Smoothing*, manajer melakukan pengurangan fluktuasi laba dengan cara pemerataan laba dalam beberapa periode.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012). Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (tanggung jawab sosial perusahaan) adalah komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, juga meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerjandan keluarganya serta masyarakat lokal maupun masyarakat luas (Dahlsrud, 2008). Jadi pada dasarnya CSR bertujuan agar perusahaan dapat mencapai kesuksesan komersil dengan cara meningkatkan nilai-nilai etis dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas untuk mengetahui sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data skunder dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Prof., 2017). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain yaitu: Solvabilitas (X1), Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) dan Manajemen Laba (Y). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020 berjumlah 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga apabila perusahaan yang tidak sesuai dengan

kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yaitu upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali.2013).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2012), semakin banyak jumlah utang yang dipergunakan berarti risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, akan memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan diperkirakan akan melakukan manajemen laba. Menurut Sri Sulistyanto (2012), upaya manajer dalam menghadapi tingkat solvabilitas yang tinggi yaitu dengan cara menyembunyikan kewajibannya sehingga kewajiban pada periode berjalan menjadi lebih kecil dari pada kewajiban sesungguhnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Savitri, 2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Febty Gabriella (2014) bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang berkontribusi dengan CSR tidak hanya berfokus pada profit, namun juga ikut andil dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perusahaan yang melaksanakan CSR tidak akan melakukan manajemen laba. Menurut Chih et.al (2008) perusahaan yang secara sosial bertanggungjawab tidak akan menyembunyikan realisasi pendapatan yang tidak diinginkan, dan karenanya tidak akan melakukan manajemen laba. (Kim et.al, 2011) juga menyatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab etis perusahaan, sehingga dalam kewajiban moral perusahaan diduga membatasi praktik manajemen laba dan membuat kebijakan yang bertanggung jawab. Penelitian Scholten dan kang (2012) menunjukkan hubungan negatif antara CSR dengan manajemen laba, dan menemukan perusahaan yang melaksanakan CSR relatif baik, dan secara signifikan bergubungan megatif terhadap manajemen laba.

H2: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Y_MNL	78	-0.26vbbb053	0.67233	-0.0305527	0.14887027
X1_DAR	78	0.06216	2.89987	0.4674997	0.37958883
X2_CSR	78	0.21	0.85	0.4050	0.13730
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel berupa nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi, dimana nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, nilai maximum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel dependen

yaitu manajemen laba yang digunakan untuk mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar -0.0305527 atau sebesar 3,05% ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini yang melakukan manajemen laba, dengan standar deviasi sebesar 0.14887027. Perbandingan nilai rata-rata sebesar -0.0305527 dengan standar deviasi, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menggambarkan bahwa ada variasi yang cukup tinggi dari variabel manajemen laba dengan nilai minimum sebesar -0.26053 dan nilai maximum sebesar 0.67233.

Variabel selanjutnya dari penelitian ini adalah solvabilitas yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.4674997 hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mampu mengelola utangnya dengan standar deviasi sebesar 0.37958883. Perbandingan nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan bahwa tidak ada variasi yang cukup tinggi dari variabel solvabilitas dengan nilai minimum sebesar 0.06216 dan nilai maximum sebesar 2.89987. Variabel selanjutnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.4050 hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan standar deviasi sebesar 0.13730. Perbandingan nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan bahwa tidak ada variasi yang cukup tinggi dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai minimum sebesar 0.21 dan nilai maximum sebesar 0.85.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan beta tidak standat (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.080	0.052		-1.537	0.129
	X1_DAR	0.041	0.040	0.106	1.031	0.306
	X2-CSR	-0.026	0.111	-0.024	-0.230	0.819
a. Dependent Variabel: Y_MNL						

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta -0.80 mempunyai arti bahwa apabila variabel solvabilitas (X1) dan *Corporate Social Responsibility* (X2) terhadap manajemen laba (Y) sama dengan nol, maka variabel manajemen laba akan tetap yaitu -0.80. Nilai koefisien variabel solvabilitas (X1) sebesar 0.041, artinya jika variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap kenaikan variabel solvabilitas 1 satuan maka manajemen laba mengalami kenaikan 0.041. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara solvabilitas dengan manajemen laba. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) sebesar -0.026, artinya jika variabel lainnya tetap (konstan) maka setiap kenaikan variabel *Corporate Social Responsibility* 1 satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0.026. Koefisien negatif artinya tidak terjadi hubungan searah *Corporate Social Responsibility* dengan manajemen laba.

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pada uji F, nilai F_{hit} akan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika nilai signifikansinya $\alpha < 0.05$, maka ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $\alpha > 0.05$, maka ini menjelaskan bahwa variabel independen tidak dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0.380	3	0.127	7.068	0.000 ^b
Residual	1.326	74	0.018		
Total	1.707	77			
a. Dependent Variabel: Y_MNL					
b. Predictors: (Constant), X2_CSR, X1_DAR					

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil dengan uji F sebesar (sig $\alpha=0.000 < 0.05$), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel solvabilitas (X1) dan *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97). Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Determinansi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	0.223	0.191	.13388345	2.190
a. Predictors: (Constant), X2_CSR, X1_DAR					
b. Dependent Variabel: Y_MNL					

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.191 atau 19,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya 80.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011:98). Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.080	0.052	0.127	-1.537	0.129
	X1_DAR	0.041	0.040	0.106	1.031	0.306
	X2_CSR	-0.026	0.111	-0.024	-0.230	0.819
a. Dependent Variabel: Y_MNL						

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa variabel solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } \alpha = 0.306 > 0.05$ maka Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan selalu mempertahankan laba untuk menahan kerugian perusahaan tanpa merusak kepercayaan para kreditur. Perusahaan juga menggunakan hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan laba yang lebih besar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa variabel *Corporate Social Reponsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } \alpha = 0.819 > 0.05$ maka *Corporate Social Reponsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Reponsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya pengelolaan *Corporate Social Reponsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak tergantung pada *Corporate Social Reponsibility* dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: untuk variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan selalu mempertahankan laba untuk menahan kerugian perusahaan tanpa merusak kepercayaan para kreditur. Perusahaan juga menggunakan hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan laba yang lebih besar untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Untuk variabel *Corporate Social Reponsibility* juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak tergantung pada *Corporate Social Reponsibility* dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: bagi peneliti

selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel baru, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dll. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Asset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- ALEXANDER, N., & PALUPI, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22 (1), 105-112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(Vol 2 No 3), 754-766. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3465>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2333. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p26>
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.1002/csr.132>
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567-574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- MECKLING, M. C. J. and W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102-116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, 10(2), 247-256.
- Prof., D. sugiyono. (2017). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>

- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72–89. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2536>
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>